

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya strategis dalam meningkatkan mutu setiap individu, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk mendukung dan menjaga laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan tersebut sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan yang senantiasa berubah sesuai dengan kebutuhan industri. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan sejalan dengan dinamika serta tuntutan masyarakat yang terus berkembang.

Keberhasilan dalam pengembangan pendidikan sangat bergantung pada tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang memiliki penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang tinggi serta dibekali keterampilan yang relevan. Pendidikan dan dunia kerja memiliki hubungan yang erat, di mana pendidikan yang berkualitas akan meningkatkan kompetensi dan daya saing tenaga kerja. Dengan demikian, pendidikan berperan penting dalam pengembangan SDM, yakni melalui upaya sistematis yang mampu mempersiapkan individu menjadi manusia yang utuh, berpikir logis, rasional, dan siap menghadapi tantangan global.

Lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas dengan cara mempersiapkan lulusan yang mengikuti laju dan mempersiapkan lulusan yang mampu mengikuti dan mengisi laju perkembangan pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang

Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 menyatakan, bahwa pendidikan nasional mempunyai fungsi mengembangkan keterampilan dan membentuk watak bangsa serta peradaban yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, bijaksana, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi negara demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan lembaga pendidikan formal bertugas mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang kompeten dan terampil. Sekolah menengah kejuruan sebagai salah satu bentuk satuan pendidikan kejuruan, sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UUSPN (UU Sistem Pendidikan Nasional), merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik, khususnya untuk bekerja sama dalam bidang pendidikan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik sekolah profesi berusaha untuk benar-benar menguasai ilmu yang ditularkan di dalam dan di luar sekolah serta memperoleh keterampilan berdasarkan bidang keilmuan yang dipelajari. Agar lulusan mempunyai kualifikasi sesuai dengan tujuan sekolah profesi di atas, maka peserta didik harus dibekali sejumlah pengetahuan tertentu yang memuat berbagai materi pendidikan mata pelajaran yang dipelajari. Pelatihan di SMK dapat digolongkan menjadi tiga kelompok, yaitu: pelatihan normatif, adaptif dan produktif. Diantara ketiga program pelatihan tersebut, pelatihan adaptif mendukung pelatihan produktif. Dan diantara mata kuliah pelatihan adaptif tersebut terdapat

mata pelajaran Teknik Pemesiann Bubut. Hasil belajar yang dicapai siswa melalui kegiatan belajar mengajar tidak dapat dicapai secara langsung dan tidak dapat diukur dengan mudah. Terdapat dua jenis faktor ekstrinsik dan internal yang memengaruhi hasil belajar. Sedangkan faktor internal antara lain: kreativitas belajar, kecerdasan emosional, motivasi belajar, minat dan lain-lain. Minat terhadap pendidikan vokasi harus datang dari hati. Sesuai dengan pengalaman penulis saat masuk SMK, banyak siswa yang tidak dengan sukarela masuk pendidikan vokasi. melainkan keinginan orang tua. Jadi, jika orang tuanya ada di sekolah.

Demikian pula, ketika siswa diajarkan dalam PPLT, para pendidik berusaha untuk menanyakan tentang alasan mereka memilih pendidikan kejuruan. Siswa lebih cenderung menjawab antara lain karena takut pelajaran matematika, takut pelajaran fisika, ingin cepat kerja, tekanan orang tua, dan lain-lain. Dari survei singkat ini terlihat adanya perbedaan tanggapan mengenai hasil pembelajaran. Salah satu topik pelatihan dalam program pelatihan profesional keterampilan pemrosesan adalah mata pelajaran Pelatihan Gambar Teknik. Dalam proses belajar mengajar, mahasiswa cenderung menganggap teknik giliran kurang penting untuk dikuasai, hal ini merupakan anggapan yang fatal untuk memperoleh kualitas lulusan yang sesuai dengan kebutuhan program.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMK PAB 1 Helvetia menunjukkan bahwa dalam proses penyampaian materi kepada peserta didik, suasana kelas cenderung kurang kondusif. Kelas sering kali gaduh, dan guru belum optimal dalam mengoordinasi serta mengendalikan jalannya pembelajaran, sehingga mengganggu kenyamanan dan konsentrasi siswa. Dalam hal ini, guru

memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif agar siswa dapat lebih fokus dan memahami materi pelajaran secara maksimal. Menurut Bapak Drs. Agus Ridal, selaku guru mata pelajaran kejuruan di SMK PAB 1 Helvetia, penyampaian materi pembelajaran Teknik Pemesinan Bubut saat ini masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi dengan bantuan media papan tulis. Penggunaan metode dan media pembelajaran tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan rancangan modul ajar yang menuntut keterlibatan aktif siswa serta pemanfaatan media pembelajaran yang lebih variatif. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan fasilitas pendukung, termasuk kurang tersedianya media bantu ajar yang memadai dari pihak sekolah, sehingga tujuan pembelajaran dari mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut belum tercapai secara optimal.

Hal ini diketahui dari hasil ujian semester ganjil dan genap pada kelas XI TP SMK PAB 1 Helvetia Tahun Pelajaran 2023/2024. Diketahui bahwa dari 28 siswa masih terdapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan pihak sekolah yaitu 75 yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi masalah.

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil ujian semester ganjil masih terdapat 24 siswa (23,5%) yang belum lulus dengan kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut adalah 75. Maka dapat disimpulkan hasil ujian semester ganjil pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut masih belum sesuai dengan yang di harapkan. Jika hal ini berlangsung terus-menerus maka kompetensi lulusan akan sangat rendah. Oleh karena itu perlu mencari penyebabnya sekaligus mencari solusi agar hasil belajar meningkat dan metode yang digunakan guru dapat berpengaruh pada pembelajaran pada siswa.

Untuk menguasai mata pelajaran pelatihan adaptif dan mata pelajaran pelatihan produktif, perlu diketahui bahwa keterampilan siswa juga memegang peranan penting. Unsur-unsur yang termasuk dalam *Soft Skill* antara lain kecerdasan emosional, kejujuran, tanggung jawab, keadilan, kemampuan bekerja sama, kemampuan beradaptasi, kemampuan berkomunikasi, dan lain-lain. Dalam belajar, siswa tidak boleh merasa terbebani dengan mata kuliah yang diikutinya, karena hal ini akan membuat siswa menjadi malas belajar. Dengan kecerdasan emosional Siswa yang baik tahu bagaimana harus sadar untuk menghindari perasaan terbebani, stres dan ketidakpedulian. Rendahnya tingkat kecerdasan emosional tidak hanya mendatangkan malapetaka bagi diri sendiri, namun juga sangat membahayakan orang lain dan lingkungan. Emosi sangat mempengaruhi kehidupan manusia, ketika mengambil keputusan tidak jarang keputusan diambil berdasarkan emosinya. Sama sekali tidak ada keputusan yang diambil orang berdasarkan pemikiran rasional (akal) semata, karena semuanya keputusannya memiliki warna emosional. Jika kita memperhatikan keputusan-keputusan dalam kehidupan manusia, ternyata keputusan-keputusannya lebih ditentukan oleh emosinya dibandingkan dengan akal sehatnya.

Permasalahan di atas dapat menggambarkan bahwa masih kurangnya faktor dari minat kejuruan dan kecerdasan emosional dalam pencapaian hasil belajar siswa. Penelitian dengan judul “Hubungan Antara Minat Kejuruan Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Teknik Pemesinan Bubut Kelas XI Teknik Pemesinan SMK PAB 1 Helvetia”, perlu dilakukan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yang timbul adalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya minat kejuruan siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK PAB 1 Helvetia, yang berdampak pada kurangnya ketertarikan siswa dalam mendalami mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut.
2. Rendahnya kecerdasan emosional siswa, seperti kurangnya kemampuan mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, serta bertahan dalam menghadapi tekanan belajar.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut belum mencapai target yang diharapkan, diduga dipengaruhi oleh rendahnya minat kejuruan dan kecerdasan emosional.
4. Kurangnya kemandirian dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah, turut memperkuat rendahnya pencapaian hasil belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada minat kejuruan dan kecerdasan emosional, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut siswa kelas XI di SMK PAB 1 Helvetia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Apakah terdapat hubungan antara minat kejuruan terhadap hasil belajar Teknik Pemesinan Bubut siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK PAB 1 Helvetia?
2. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Teknik Pemesinan Bubut siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK PAB 1 Helvetia?
3. Apakah terdapat hubungan antara minat kejuruan dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Teknik Pemesinan Bubut siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK PAB 1 Helvetia?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dijabarkan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara minat kejuruan terhadap hasil belajar Teknik Pemesinan Bubut siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK PAB 1 Helvetia.
2. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Teknik Pemesinan Bubut siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK PAB 1 Helvetia.
3. Untuk mengetahui hubungan antara minat kejuruan dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Teknik Pemesinan Bubut siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK PAB 1 Helvetia.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan penelitian mengenai hubungan minat kejuruan dengan kecerdasan emosional siswa kelas XI Teknik Pemesinan di SMK PAB 1 Helvetia dan semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber informasi mengenai hubungan motivasi prestasi kecerdasan emosi untuk peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru, penyelenggara, pengembang, atau lembaga-lembaga pendidikan dalam menjawab permasalahan dalam dunia pendidikan.
- b. Sebagai umpan balik bagi guru dalam upaya meningkatkan proses kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Hasil penelitian ini diharap dapat bermanfaat dalam mendapatkan masukan yang membangun untuk kemajuan dalam penanganan masalah motivasi prestasi dan kecerdasan emosi untuk peserta didik.